

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya laju perekonomian dan peningkatan permintaan konsumen terhadap produk disebabkan oleh adanya pertumbuhan dan perkembangan industry manufaktur. Perusahaan yang dibutuhkan sehari-harinya salah satunya yaitu perusahaan Food and Beverage. Perusahaan food and beverage merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai banyak pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini terlihat semakin majunya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan *food and beverage* tersebut.

Industri *food and beverage* termasuk sektor manufaktur unggulan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap produk Domestik Bruto (PDB), industri non-miga serta realisasi investasi. Industri *food and beverage* merupakan subsektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi, karena pada saat krisis terjadi *food and beverage* tetap akan dicari dan dibutuhkan sebab merupakan kebutuhan paling mendasar. Namun, hal ini juga menyebabkan banyak pengusaha yang mencoba memasuki subsektor makanan dan minuman, dan menyebabkan bertambah banyak jumlah kompetitor dalam industri sejenis. Untuk itu perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Sebuah perusahaan didirikan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Sukarta Admaja (2020) nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap tingkat

keberhasilan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi. Nilai perusahaan bagi perusahaan yang telah *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan (Dewi & Ekadjaja, 2020). Dalam melihat nilai perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya (Siagian, 2020).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang dimana dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *Price to Book Value* yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga per saham dengan nilai buku per saham. Adapun penurunan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen.

Faktor pertama yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan menggunakan sumber dayanya, seperti aset, modal dan penjualan (Anggraeni & Sulhan, 2020). Bagi investor, salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah profitabilitas perusahaan, indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui seberapa besar *return* yang dapat diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya.

Faktor kedua yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya (Hamizar, 2016). Rasio likuiditas

memberikan informasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan persentase laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, (Sudana,2015) sebagian besar pembagian dividen dipengaruhi oleh perilaku pemodal yang lebih.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya (Kasmir, 2014:196). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tertentu. Terdapat tiga jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu Profit margin, *Return on total asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian dari Bintang Sridevi Simangunsong (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun (Krisardiyansah & Amanah, 2020). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan

likuid dan perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aset yang lebih besar dari hutang lancarnya.

Rasio ini berguna untuk bank, kreditor jangka pendek, manajemen dan kreditor jangka panjang. Bank dan kreditor jangka pendek menggunakan rasio ini untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, sedangkan manajemen menggunakannya untuk melihat efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhrana Oktaviarni (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian dari Bintang Sridevi Simangunsong (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen (*Dividend Policy*) tidak saja membagikan keuntungan yang telah diperoleh perusahaan kepada para investor, tetapi kebijakan perusahaan membagikan dividen harus diikuti dengan pertimbangan adanya kesempatan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik anatar manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham, hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham (Kurnia, 2019). Rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Out Ratio*) menentukan jumlah laba yang di bagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada Pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Laba perusahaan yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ready Wicaksono (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Indrayani(2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, Teori signal digunakan karena teori signal menekankan pada pemberian informasi/signal mengenai keterangan, catatan, maupun gambaran perusahaan baik di masa lalu maupun di masa depan kepada calon investor. Dalam hal ini investor akan mengetahui kinerja perusahaan melalui pelaporan keuangan yang disampaikan oleh manajer perusahaan kepada calon investor, dan hal itu akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, harga saham menjadi naik sehingga return saham mengalami peningkatan yang akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut : “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.” Sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019:2) pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut : “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.” Menurut Bambang Sugeng (2017:9) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut: “Nilai Perusahaan merupakan harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual”. Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai manajer dalam

mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham.

Berdasarkan paparan sebelumnya peneliti akan meneliti perusahaan Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pada perusahaan tersebut sesuai dengan populasi Indonesia menjadikan perkembangan seiring dengan pertumbuhan banyaknya orang Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *food dan beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka diharapkan penelitian memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai apa saja faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai nilai perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan bagi masyarakat terkait faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini ada 5 (lima) bab, yakni:

BAB I Pendahuluan :

Pada bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kebermanfaatan penelitian, dan susunan penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka :

Bab ini berisi penjelasan mengenai tinjauan pustaka yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian, termasuk teori pendukung, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III Metode Penelitian :

Berisi tentang penjelasan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian mencakupi objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan populasi dan sampel, pengujian instrument, variabel penelitian dan teknik analisa data.

BAB IV Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian seperti jumlah perusahaan dan pengolahan data serta pembahasan hasil analisis.

BAB V Penutup

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.